

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 CIANJUR

Siti Wulan Agustinah, Dina Indriyani

sitiwulanagustinah@gmail.com, dinaindriyani08@gmail.com

Abstrak: Revolusi industri 4.0 merupakan cita-cita pemerintah untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan menekankan pada kesadaran dalam berpendidikan salah satunya. Revolusi industri sendiri merupakan dampak dari terjadinya proses globalisasi. Globalisasi adalah terbukanya kebudayaan dan berkembangnya ilmu pengetahuan di seluruh belahan dunia yang sampai saat ini menjadi ketergantungan. Melalui pendidikan, siswa harus memanfaatkan dampak positif dari globalisasi sehingga dapat menumbuhkan perilaku belajar yang baik dan mampu menghindari dampak negatifnya. Perilaku belajar yang baik mampu membawa siswa menjadi pribadi yang unggul, bahkan akan memiliki kualitas yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Cianjur dampak globalisasi terhadap perilaku belajar siswa sangat meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci : Revolusi industri, Globalisasi, Pendidikan dan Perilaku Belajar.

PENDAHULUAN

Di era milenial ini, siklus transformasi budaya luar ke dalam budaya lokal sangat pesat, cepat dan tanpa sekat khususnya di Indonesia. Faktor penyebab perkembangan itu adalah globalisasi. Globalisasi adalah proses keterbukaan budaya-budaya luar yang dapat dilihat dengan mudahnya oleh seluruh penjuru dunia. Dampak yang ditimbulkan dalam proses globalisasi tersebut cukup berpengaruh terhadap kehidupan manusia, seperti dalam bidang ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Srijanti dalam Sajidiman (2014: 278), “Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah/negara ke wilayah/negara lain dan/atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa

globalisasi merupakan proses masuknya segala hal dari luar negeri ke dalam negeri yang mampu mempengaruhi suatu negara. Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar (1998) dalam Uno dkk (2014:6),

Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya globalisasi secara khusus memasuki 3 arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini didukung oleh dua kekuatan, yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi.

Mengacu pada pendapat tersebut, proses globalisasi diawali dengan adanya teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Teknologi informasi mengalami kemajuan dalam

pengembangan salah satu ciptaannya yaitu internet. Internet merupakan suatu jaringan yang dibangun oleh beberapa orang untuk saling berkomunikasi.

Dengan internet, orang-orang di berbagai belahan bumi dapat mengakses informasi dengan cepat, baik di dalam maupun di luar negeri. Akses tersebut dapat tersambung melalui media sosial seperti *website*, *blog*, *facebook*, *twitter*, *line*, dan sebagainya. Di Indonesia sendiri, globalisasi melalui teknologi informasi diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yaitu:

Bahwa kemerdekaan menyatakan pikiran dan kebebasan berpendapat serta hak memperoleh informasi melalui penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi ditujukan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan Penyelenggara Sistem Elektronik.

Dalam UU tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah Indonesia sendiri mendukung adanya globalisasi dalam bidang teknologi demi terciptanya kemajuan bangsa. Kemajuan teknologi ini membuat beberapa orang semakin mudah dalam bekerja maupun membuat tugas.

Seiring perkembangannya, pengaruh arus globalisasi yang dibawa bagi setiap bangsa akan memiliki dampak yang positif dan juga negatif. Dalam hal positif sangatlah dibutuhkan oleh semua bangsa demi terciptanya kemajuan negara serta unggulnya warga negara atau

menjadi *good citizen*. Namun, di setiap hal positif selalu ada hal negatif yang mengiringinya. Ketakutan suatu bangsa adalah tergerusnya nilai-nilai yang menjadi ciri atau jati diri asli bangsa akibat globalisasi serta modernisasi ini. Hal ini akan berdampak pada kehidupan sosial generasi muda yang sedang menempuh pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah (2015: 13) berjudul *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia* menyatakan bahwa dampak globalisasi sangat berpengaruh terhadap pendidikan khususnya. Dalam hal ini Nurhaidah mengemukakan:

Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor.

Dari hasil wawancara dengan guru IT SMK Negeri 1 Cianjur ditemukan bahwa dalam menghadapi era globalisasi sendiri, melalui pendidikan lah kita bisa mencerna dengan baik dan bisa menjadikannya sebagai rem kehidupan agar terciptanya bangsa yang lebih maju. Melalui pendidikan, suatu bangsa diharapkan memiliki kemampuan yang berkualitas dan mampu menunjukkan kemajuan sikap yang lebih baik lagi. Pendidikan adalah salah satu cara untuk

membuat suatu bangsa khususnya generasi muda mampu merubah perilaku belajarnya yang semula pasif menjadi aktif, mampu termotivasi dan menunjukkan sikap yang baik (*as a good citizen*).

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu PPL di SMK Negeri 1 Cianjur diketahui bahwa sebgaimana besar dampak globalisasi membawa pengaruh negatif terhadap perilaku belajar siswa. Ketika hal ini dialami melalui wawancara, ternyata dampak globalisasi membuat siswa kecanduan terutama bermain *gadget* untuk sekedar *facebook*-an saat sedang belajar. Ini artinya motivasi belajar merkapun terhambat dan akan semakin berkurang untuk belajar.

Perilaku belajar siswa menunjukkan pada suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Muhibbinsyah (2011:116) perwujudan perilaku belajar dapat dirasakan melalui perubahan-perubahan tertentu seperti: “1) Kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; 9) tingkah laku efektif.”. Perwujudan tersebut akan membuat siswa selalu mengingatnya, mengingat akan hal-hal yang positifnya dan akan menghindari segala hal negatifnya. Contoh perwujudan perilaku belajar yaitu inhibisi, siswa yang telah mengetahui bahaya meminum alkohol tidak akan membeli minuman keras tersebut, sehingga ia memilih untuk meminum air putih saja.

Perilaku belajar siswa menunjukkan pada suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, yang menjadi

permasalahan adalah dampak globalisasi dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa itu sendiri. Ketakutan suatu negara terhadap dampak arus globalisasi adalah merosotnya nilai-nilai yang dimiliki bangsa tersebut.

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti sebagai berikut :

- a. Apa dampak globalisasi terhadap kepekaan sosial siswa di SMK Negeri 1 Cianjur?
- b. Apa dampak globalisasi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Cianjur?
- c. Apa dampak globalisasi terhadap sikap moral siswa di SMK Negeri 1 Cianjur?
- d. Apa dampak globalisasi terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Cianjur?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan menggunakan teknik penelitian berupa angket, wawancara dan observasi. Populasi penelitian berjumlah 732 orang. Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan sampel acak (*random sampling*) sebanyak 105 orang siswa dan 7 orang guru yang terdiri dari 3 orang guru PPKn, 2 orang guru agama, 1 orang kesiswaan dan 1 orang guru IT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi merupakan era dimana terbukanya kehidupan manusia dan perubahan bangsa di seluruh dunia yang saling ketergantungan. Sesuatu yang berkaitan dengan dunia internasional atau seluruh jagad raya. Sesuatu yang

dimaksudkan di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan, atau bahkan sikap. Semua perubahan yang terjadi ke arah kemajuan pengetahuan, perubahan gaya hidup, maupun penemuan peralatan canggih merupakan proses globalisasi. Menurut Munajah (2011: 14),

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia. Melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain. Sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias, dengan kata lain, menjadikan dunia sebagai satu keutuhan dan satu kesatuan. Karena suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu negara tertentu, akan tersebar dengan cepat ke seluruh pelosok dunia, dari perkotaan sampai pedesaan, serta akan mempunyai pengaruh terhadap manusia dan masyarakat di mana pun di dunia ini. Dunia seakan-akan menjadi sempit dan tidak menghiraukan lagi batas-batas negara.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat ditunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak ketergantungan dalam berbagai macam aspek kehidupan. Aspek kehidupan tersebut dapat dilihat melalui bidang pendidikan di suatu negara. Pemerintah Indonesia sedang melakukan perubahan terhadap kualitas bangsa, dengan adanya revolusi industri 4.0. Hal ini membuat masyarakat Indonesia harus segera meng-*upgrade* kualitas diri agar

mampu bersaing dengan bangsa lainnya yang sedang melaksanakan industri 4.0.

Dalam globalisasi terdapat suatu sifat yang cenderung dibawa dan dapat merubah masyarakat di dunia yaitu modernisasi. Segala bentuk proses globalisasi merupakan sesuatu yang modern bagi suatu bangsa, dalam hal ini menurut Yulianto (2007:105) yang mengungkapkan:

Modernitas dan globalisasi membentuk masyarakat menjadi semakin seragam atau homogen dengan sistem standarisasi melalui teknologi, melalui hal-hal yang bersifat komersial, dan sinkronisasi kultural terhadap budaya barat.

Modernitas dalam budaya mengalihkan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern.

Dari pendapat di atas, sifat globalisasi yang begitu meluas dapat memudahkan terjadinya modernisasi. Segala hasil dari globalisasi memiliki sifat yang serba modern. Artinya dalam globalisasi itu telah terjadi modernisasi bagi seluruh negara, baik dalam kemajuan teknologi, perkembangan budaya, politik, pendidikan dan sebagainya. Sifat dari globalisasi ini cukup meluas manfaatnya bagi seluruh negara, dan semua bisa merasakan manfaatnya bagi mereka yang tinggal di kota besar atau maju, dan juga bagi mereka yang ada di pelosok.

Pemerintah mulai melakukan pengenalan terhadap sistem pendidikan di Indonesia sebagai langkah awal diterimanya proses globalisasi. Melalui pendidikan masyarakat bisa berpikir mendalam berbagai macam ilmu dan pengetahuan, dengan tujuan untuk

menyiapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang baik dan memanfaatkan dampak globalisasi yang ada.

Ketika masyarakat mulai berpikir bahwa pendidikan merupakan modal awal kesuksesan di masa depan, mula-mula akan menimbulkan perilaku yang baik. Terlebih di sekolah sebagai tempat menimba ilmu, maka muncul juga siswa-siswa yang memiliki perilaku belajar yang baik. Untuk menumbuhkan perilaku belajar itu sendiri, siswa membutuhkan motivasi dalam belajar. Motivasi itu sendiri menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 108)

“Perilaku belajar dilakukan oleh si pebelajar. Pada diri si pebelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar.

Komponen utama motivasi tersebut adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan si pebelajar. Motivasi belajar sangat penting dipahami oleh siswa maupun guru.”

Siswa dapat terdorong dengan memiliki motivasi dalam belajar. Sehingga, mereka dapat tumbuh dan memiliki prestasi yang dicapai atau memiliki perilaku belajar yang baik. Perilaku belajar yang baik adalah perilaku yang dapat memanfaatkan segala yang ada untuk kelancaran belajarnya dengan tujuan bisa menjadi sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak globalisasi terhadap

perilaku belajar siswa yaitu, sebagian kecil (16,2%) siswa merasa media sosial membuat mereka menjadi ya lebih peka terhadap belajar, sebagian besar (67,6%) siswa merasa media sosial membuat mereka menjadi cukup lebih peka terhadap belajar, sebagian kecil (15,2%) siswa merasa media sosial membuat mereka menjadi kurang lebih peka terhadap belajar, dan sebagian kecil (1%) siswa merasa media sosial membuat mereka menjadi apatis terhadap belajar.

Hampir setengahnya (31,5%) fasilitas teknologi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian besar (58%) fasilitas teknologi yang dimiliki siswa cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian kecil (9,5%) fasilitas teknologi yang dimiliki siswa kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Serta sebagian kecil (1%) fasilitas teknologi yang dimiliki siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagian kecil (15,2%) siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam belajar karena media sosial, sebagian besar (60%) siswa menjadi cukup lebih aktif dalam belajar karena media sosial, sebagian kecil (18,1%) siswa menjadi kurang memperhatikan dalam belajar karena media sosial, dan sebagian kecil (6,7%) siswa menjadi tidak sama sekali aktif dan kritis dalam belajar karena media sosial.

Sebagian kecil (8,6%) siswa menjadi lebih taat pada aturan di sekolah karena media sosial, sebagian besar (56,2%) siswa cukup merubah sikap mereka di sekolah karena media sosial,

hampir setengahnya (25,7%) siswa kurang berpengaruh pada sikap mereka di sekolah karena media sosial, dan sebagian kecil (9,5%) siswa tidak berpengaruh sama sekali media sosial pada sikap mereka di sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Cianjur yang berlangsung pada tanggal 25 April 2019, peneliti mempunyai empat temuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dampak globalisasi terhadap kepekaan belajar

Dalam melaksanakan penelitian di kelas X SMK Negeri 1 Cianjur dampak globalisasi terhadap perilaku belajar cukup terlihat. Di era globalisasi ini, belajar tentunya harus dilakukan oleh setiap orang, karena belajar dapat meningkatkan perilaku belajar yang baik juga. Hal ini dikemukakan oleh

Aunurrahman (2010: 7) “Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagaimana besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.”

Belajar dapat diartikan juga sebagai proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara sadar, dapat membentuk perilaku seseorang, sehingga akan menimbulkan perilaku belajar yang baik. Dampak globalisasi akan berpengaruh terhadap kepekaan belajar tentunya. Hal ini dipicu karena peran kepekaan belajar siswa cukup terlihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Cianjur, contoh dari adanya kepekaan belajar salah

satunya yaitu siswa sudah menerapkan 4 S yaitu senyum, salam, sopan, santun setiap berpapasan dengan guru, teman sebaya, ataupun pada orangtua siswa yang datang ke sekolah.

2. Dampak globalisasi terhadap motivasi belajar

Globalisasi juga dapat berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berawal dari adanya kecanggihan teknologi, sehingga menimbulkan siswa untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Semakin modern suatu budaya maka sebagian siswa pun akan mencari tahu hal unik dan berbeda dari budaya di Indonesia khususnya.

Siswa akan mengikuti perkembangan zaman karena dianggap sebagai hal yang modern untuk diikuti. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dalam mencari informasi di internet, untuk sekedar aktif dalam sosial media, mencari hal yang disukainya dan lain hal. Siswa mulai termotivasi untuk menjadikan internet dan kecanggihan teknologi lainnya sebagai ajang untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi lingkungan teman-teman mereka. Sehingga siswa yang belum mengenal internet, mau tidak mau harus mengenal internet, sosial media dan lain-lain untuk menjadi lebih modern. Walaupun hanya sekedar mengirim tugas, pesan, membicarakan tentang ujian dan sebagainya. Tentunya motivasi belajar melalui internet pun cukup meningkat. Menurut Rusman dkk (2015: 52) berpandangan bahwa,

Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan

untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran berbasis web ini diharapkan menjadi penyeimbang (*balance*) terhadap kedua hal tersebut.

Pemerintah juga mendukung adanya dampak globalisasi ini karena sebagian hal positifnya menguntungkan atau bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Dalam data hasil wawancara, ketujuh orang guru mengatakan bahwa tidak semua globalisasi itu negatif. Siswa termotivasi dalam belajar karena dimudahkan dalam mengakses informasi yang menarik dan juga mudah. Dengan adanya teknologi membuat sebagian siswa ingin menciptakan inovasi seperti pembuatan software, games bahkan bisnis online sebagai peluang usaha. Beberapa siswa di SMK ini sudah merealisasikannya dan kecanggihan teknologi menjadi sangat bermanfaat. Motivasi itu sendiri menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 108)

“Perilaku belajar dilakukan oleh si pebelajar. Pada diri si pebelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar. Komponen utama motivasi tersebut adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan si pebelajar. Motivasi belajar sangat penting

dipahami oleh siswa maupun guru.”

Tentunya ini merupakan suatu prestasi bagi siswa, termotivasi untuk memanfaatkan segala kemajuan teknologi yang ada menjadi sebuah peluang kesuksesan. Bila siswa sudah termotivasi untuk melahirkan suatu inovasi, maka pencapaian perilaku belajar pun akan terus meningkat dan selalu melahirkan prestasi dari motivasi belajar tersebut.

3. Dampak globalisasi terhadap sikap moral

Dampak globalisasi tentunya membawa dampak positif dan juga negatif. Menurut Srijanti dalam Sajidiman (2014: 278) berpendapat bahwa, “Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah/negara ke wilayah/negara lain dan/atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia”. Semua dampak globalisasi tersebut tentunya harus disaring, khususnya dampak negatif yang ditimbulkan. Di sinilah perlunya peran guru di sekolah sebagai pengontrol, orangtua di rumah sebagai pengawas, dan yang paling terpenting adalah menumbuhkan kesadaran dari siswa itu sendiri.

Tidak semua siswa memiliki sikap moral yang kurang, beberapa siswa pun memiliki sikap moral yang baik. Seperti mematuhi peraturan di sekolah, ini terlihat dari data hasil angket yaitu sebagian besar (59%) siswa tidak pernah melanggar peraturan sekolah tentang pakaian yang harus dikenakan. Hal ini membuat sikap moral siswa pada era globalisasi ini,

masih dapat dikendalikan ke arah perilaku belajar yang lebih baik lagi.

Menurut pendapat Rusman dkk (2015: 11) “Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.” Peningkatan atau perubahan ke arah positif sikap moral siswa, bila dibiasakan akan menjadi perilaku belajar yang baik pula. Pentingnya peran guru, orangtua dan kesadaran pada siswa menjadi pengendali adanya bentuk sikap moral yang negatif di zaman globalisasi ini.

4. Dampak globalisasi terhadap keaktifan belajar

Globalisasi memiliki dampak yang besar terhadap segala kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Tilaar dalam Uno & Lamatenggo (2014: 6) yaitu:

Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya globalisasi secara khusus memasuki 3 arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini didukung oleh dua kekuatan, yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi.

Kemajuan teknologi merupakan tulang punggung terjadinya proses globalisasi. Akibat dari mudahnya informasi yang dikirim melalui internet, membuat seluruh negara mau tidak mau menerima segala bentuk budaya-budaya luar masuk ke dalam budaya lokal. Budaya luar tersebut belum tentu sesuai

dengan kondisi budaya lokal, sehingga terjadilah proses akulturasi budaya. Masyarakat lokal pun terbagi menjadi dua yaitu masyarakat modern yang hidup dalam segala kecanggihan teknologi dan masyarakat biasa yang masih mempertahankan kentalnya nilai-nilai budaya lokal.

Dalam ranah pendidikan, globalisasi tentunya akan berdampak pada perilaku belajar siswa terutama melalui keaktifan belajar siswa. Dengan adanya globalisasi, siswa merasa dimudahkan mengakses segala informasi yang ditemukannya kemudian memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka semakin aktif dan juga kritis. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 51)

“Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat klipng, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menurut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.”

Dari data hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa ketujuh orang guru mengatakan bahwa globalisasi memang membuat anak menjadi lebih aktif dan kritis, bertanya hal-hal yang sedang terjadi namun belum semua mengakar dan masih kurang terarah. Globalisasi tentunya akan berpengaruh meningkatkan keaktifan belajar siswa, namun itu semua perlu

didukung oleh siswa itu sendiri untuk terus berusaha memanfaatkannya.

SIMPULAN

Globalisasi merupakan proses meluasnya budaya asing ke dalam budaya lokal, di sana terjadi adanya ketergantungan antar negara di seluruh dunia. Sehingga melahirkan masyarakat global, yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia terutama melalui ekonomi, politik, budaya dan kemajuan teknologi.

Hasil dari tumbuhnya globalisasi di seluruh negara, memiliki dampak yang positif dan juga dampak negatif terhadap kemajuan bangsa khususnya untuk pendidikan.

Dengan adanya dampak globalisasi membuat peningkatan dari masa-masa sebelumnya terhadap perilaku belajar. Seperti peningkatan kepekaan belajar siswa, peningkatan motivasi siswa, peningkatan sikap moral siswa, dan peningkatan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Muhibbinsyah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Munajah, Jajah. (2011). *Pengaruh Globalisasi terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Cianjur*. (Skripsi). Universitas Suryakencana, Cianjur.

Nurhaidah, M. Insyah Musa. (2015). *Jurnal Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Universitas Syiah Kuala. Tidak diterbitkan.

Sajidiman, Djunaedi. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Diktat Pembelajaran). Universitas Suryakencana, Cianjur.

Rusman, Kurniawan, Deri., & Riyana, Cepi. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 *Informasi dan Transaksi Elektronik*.

Uno, Hamzah B., & Lamatenggo, Nina. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Yulianto, Vissia Ita. (2007). *Pesona Barat di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit JALASUTRA.

